

## BAB II

### BIOGRAFI IMAM SYAFI'I DAN IMAM HANAFI

#### A. Biografi Imam Syafi'i

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Idris bin al-'Abas bin Utsman bin Syafi' bin as-Saib bin 'Ubaid bin 'Abdu Yazid bin Hasyim bin al-Muththalib bin 'Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Abu 'Abdillah al-Qurasyi asy-Syafi'i al-Makki. Beliau di lahirkan pada tahun 150 H di kota Ghazzah.<sup>12</sup>

Adapun gelar beliau adalah Nashirul Hadits (pembela hadits). Beliau mendapat gelar ini karena dikenal sebagai pembela hadits Rasulullah, dan komitmennya untuk mengikuti sunnah.

Imam asy-Syafi'I tumbuh di negeri Ghazzah sebagai seorang yatim setelah ayahnya meninggal, sehingga berkumpullah pada dirinya kefaqiran, keyatiman dan keterasingan dari keluarga. Namun, kondisi ini tidak menjadikannya lemah dalam menghadapi kehidupan, setelah Allah memberinya taufiq untuk menempuh jalan yang benar. Setelah sang ibu membawanya ke tanah Hijaz, maka mulailah Imam asy-Syafi'I menghafal al-Qur'an sehingga ia berhasil merampungkan pada usia 7 tahun. Karena ketekunan dalam belajar beliau itulah sehingga beliau juga mampu menghafal kitab al-Muwaththa' (karya Imam Malik) dalam usia 10 tahun. Kemudian pada saat berusia 15 tahun Imam asy-Syafi'I berfatwa setelah mendapat izin dari syaikhnya yang bernama Muslim bin Khalid az-Zanji. Beliau

---

<sup>12</sup> Abdul Aziz As Syinawi, *Biografi Empat Mazhab*, (beirut; publishing, 2000), hlm 385

menaruh perhatian yang besar terhadap sya'ir dan bahasa, sehingga ia hafal sya'ir dari suku Hudzail, bahkan beliau hidup bergaul bersama mereka selama 10 tahun atau 20 tahun menurut satu riwayat. Pengembaraan beliau dalam mencari ilmu juga sampai di Madinah, Yaman, Irak, dan Mesir.

Di akhir hayatnya, Imam asy-Syafi'i sibuk berdakwah, menyebarkan ilmu dan mengarang di mesir, sampai hal itu memberikan mudharat pada tubuhnya, maka ia pun terkena penyakit wasir yang menyebabkan keluarnya darah. Tetapi, karena kecintaanyaterhadap ilmu, Imam asy-Syafi'i tetap melakukan pekerjaanya itu dengan tidak memperdulikan sakitnya, sampai akhirnya beliau wafat pada akhir bulan Rajab tahun 204 H.

#### **Nasab dari pihak ayah Imam Syafi'i.**

Nama ayah beliau adalah Muhammad bin Idris bin Abbas bin Utsman bin Syafi' bin Sa'ib bin Abid bin Abu Yazid bin Hisyam bin Muthalib bin Abdu Manaf bin Qusayyi bin Kilab bin Murrah, dan nasab beliau (Imam Syafi'i) bertemu dengan Baginda Rasulullah SAW. yakni pada Abdu Manaf bin Qusayyi.<sup>13</sup>

#### **Nasab dari pihak Ibu Imam Syafi'i.<sup>14</sup>**

Ibunya bernama Fatimah binti Abdullah bin Hasan bin Husain bin Ali bin Abi Thalib. Banyak orang yang mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui Hasyimiyah melahirkan keturunan terkecuali itu adalah Imam Ali bin Abi Thalib dan Imam Syafi'i.

---

<sup>13</sup> Abdul Aziz As Syinawi, *Biografi Empat Mazhab*, (beirut; publishing, 2000), hlm 386

<sup>14</sup> ibid hlm 387

### **Pendidikan dari Imam Syafi`i.**

Sejak kecil Imam Syafi`i hidup didalam kemiskinan, pada saat beliau diserahkan (masuk) ke bangku pendidikan, para pendidik (guru) tidak memperoleh gaji (upah) serta mereka para guru tersebut hanya terbatas pada pengajaran saja. Namun, setiap kali guru tersebut mengajarkan ilmunya pada para murid, terlihat jelas Imam Syafi`i yang masih kecil dengan ketajaman akal dan pikiran yang dimiliki beliau, yang mampu menangkap seluruh perkataan/ ucapan yang dilontarkan serta berbagai penjelasan dari gurunya.

Setiap kali gurunya tersebut berdiri untuk pulang (meninggalkan tempatnya), maka Imam Syafi`i si kecil itu mengajarkan kembali apa yang telah dia dengar serta dia pahami kepada seluruh murid-murid yang lain, sehingga apa yang telah dilakukan oleh Imam Syafi`i tersebut acap kali mendapatkan upah dari para temen-temennya (murid-murid yang lain). Ketika usia beliau menginjak ke 7 tahun, ternyata Imam Syafi`i sudah berhasil menghafal al-Qur`an dengan sangat baik. Beliau (Imam Syafi`i) mengisahkan bahwa ;” Saat kami lagi menghatamkan (menghafalkan) ayat Al-Qur`an serta memasuki masjid, kami duduk langsung di majlis para ulama. Kami berhasil menghafalkan beberapa hadits serta beberapa masalah Fiqih. Ketika itu, rumah kami berada di Makkah. Serta Kondisi kehidupan kami sangatlah miskin, dimana kami tidak mempunyai uang yang hanya untuk membeli sebuah kertas, Namun kami mengambil (mengumpulkan) tulang-tulang sehingga kami bisa gunakan untuk menulis “

Ketika beliau menginjak usia yang ke 13 tahun, beliau juga sering memperdengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur`an kepada umat Muslim yang lagi

berada di Masjid Al-Haram itu, beliau mempunyai suara yang sangat merdu. Pada suatu ketika Imam Hakim menceritakan perihal hadits dari riwayat Bahr bin Nashr, bahwa ia berkata ; ” Jika kami berkeinginan untuk menangis, maka kami pun mengucapkan (menyuruh) kepada teman kami “Pergilah kalian kepada Imam Syafi`i !” jika kami telah sampai dihadapannya (Imam Syafi`i), beliau memulai membuka serta membaca ayat-ayat suci Al-Qur`an sehingga para manusia yang ada di sekitarnya akan banyak yang berjatuh di hadapan beliau lantaran saking kerasnya mereka menangis. (sungguh) Kami terkagum-kagum dengan suatu keindahan dan kemerduan suara Imam Syafi`i, sedemikian tinggi beliau tersebut memahami dan mengkaji Al-Qur`an sehingga akan sangat berkesan bagi siapa saja para pendengarnya “

### **Keistimewaan dari Imam Syafi`i.**

1. Keluasan ilmu pengetahuan yang dimiliki beliau didalam bidang sastra serta nasab, yang sejajar dengan Al-Hakam bin Abdul Muthalib, dimana Baginda Rasulullah SAW. telah bersabda ; {” Sesungguhnya Keturunan dari (Bani) Hasyim serta keturunan dari (Bani) Muthalib itu (pada) hakekatnya ialah satu “} (HR. Ibnu Majah)

2. Kekuatan Imam Syafi`i didalam menghafalkan Al-Qur`an serta kedalaman pemahamannya yakni antara yang wajib dan sunnah, serta perihal kecerdasannya terhadap seluruh disiplin ilmu yang beliau miliki, yang tidak seluruh manusia bisa melakukannya.

3. Kedalaman ilmu mengenai Sunnah, beliau bisa membedakan antara yang Sunnah, yang shahih dan yang dha`if. Dan ketinggian dari

ilmunya Imam Syafi'i dalam bidang ushul fiqih, maushul, mursal, serta juga perbedaan antara lafadl yang khusus dan yang umum.

4. Imam Ahmad bin Hambal yang berkata bahwa ; Para ahli hadits yang dipakai oleh Imam Abu Hanifah tersebut tidak diperdebatkan sehingga kami pun bertemu dengan beliau (Imam Syafi'i). Kemudian beliau adalah manusia yang paling memahami kitab-kitab Allah SWT. beserta Sunnah baginda Rasulullah SAW. dan juga sangatlah peduli terhadap hadits beliau.

5. Karabisy 2 (Karabisy dinisbatkan pada profesi dari penjual pakaian, yang bernama 'Husain bin Ali bin Yazid'.) yang mengucapkan bahwasanya ; Imam Syafi'i merupakan rahmat bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW.

6. Abu Dubais bin Ali al-Qashbani juga berkata bahwa ; Kami pernah bersama Ahmad bin Hambal di sebuah Masjid Jami` yang berada di kota Baghdad, dimana Masjid Jami' tersebut dibangun oleh Al-Manshur, Yang selanjutnya kami pun datang untuk menemui Karabisy, lalu kemudian kami pun bertanya ; Bagaimana menurutmu mengenai Imam Syafi'i itu ? kemudian dia pun menjawab ; Sebagaimana apa yang telah kami ucapkan bahwasanya beliau memulai dengan Kitab suci (Al-Qur'an), Sunnah, dan juga ijma` dari para alim ulama`. Kami adalah orang-orang yang terdahulu sebelum beliau (Imam Syafi'i) tidak mengetahui apa itu Al-Qur'an serta Sunnahnya, sehingga (pada sekarang) kami mendengar dari Imam Syafii mengenai apa itu Al-Qur'an, dan

Sunnah serta ijma`. Humaidi berkata juga bahwa ; Pada suatu ketika kami berkeinginan mengadakan suatu perdebatan dengan para kelompok rasionalis dan kami tidak mengetahuinya (bagaimana cara mengalahkannya). Lalu kemudian Imam Syafi`i tersebut datang kepada kami, sehingga kami pun bisa memenangkan tentang perdebatan tersebut. Imam Ahmad bin Hambal juga berkata bahwa ; Kami (sama sekali) tidak pernah melihat seseorang yang lebih cerdas dan pandapai dalam bidang faqih (fiqih) terhadap Al-Qur`an daripada pemuda quraisy ini (Muhammad bin Idris al-Syafi`i/ Imam Syafi`i).

7. Ibnu Rahawaih pernah ditanya ; Menurut pendapatmu, bagaimana mengenai Imam Syafii yang bisa menguasai Al-Qur`an dalam usianya yang masih sangat relatif muda ? Kemudian dia menjawab bahwa : Allah SWT. telah mempercepat akal dan pikirannya karena usianya yang pendek.

8. Rabi` mengatakan ; Kami pernah duduk bersama beliau di Majelisnya tersebut setelah itu beliau meninggal dunia di Basir, secara tiba-tiba datanglah kepada kami oarang-orang A`rabi (badui) tersebut. dan Dia mengucapkan salam, kemudian dia bertanya: Dimanakah matahri dan bulan majleis ini (Imam Syafi`i) ? kemudian kami pun mejawab: Dia (Imam Syafi`i) telah wafat. Kemudian serontak dia pun menangis, lalu berdoa ; Semoga Allah SWT. memncurahkan rahmat dan ampunan bagi seluruh dosanya. Sungguh beliau (Imam Syafi`i) telah membuka hujjahnya yang selama ini sangat tertutup, telah merubah wajah dari orang-orang

yang telah ingkar serta juga telah membuka kedok mereka, dan pula telah membuka bagi pintu kebodohan disertai penjelasannya, tidak beberapa lama kemudian orang badui tersebut langsung pergi.

### **A. Biografi Imam Hanafi**

Salah satu imam mazhab terkenal dalam dunia islam hingga saat ini adalah Imam Abu Hanifah atau yang sering dikenal dengan Imam Hanafi. Kaji Kisah akan memaparkan biografi singkat Imam Abu Hanifah sang pendiri Mazhab Hanafi.<sup>15</sup>

#### **Silsilah Keluarga**

Imam Abu hanifah, yang dikenal dengan sebutan Imam Hanafi, mempunyai nama lengkap: Abu Hanifah Al-Nu'man bin Tsabit bin Zutha Al-Kufi. lahir di Irak pada tahun 80 Hijriah/699 M, bertepatan dengan masa khalifah Bani Umayyah Abdul Malik bin Marwan. Beliau digelari dengan nama Abu Hanifah yang berarti suci dan lurus, karena sejak kecil beliau dikenal dengan kesungguhannya dalam beribadah, berakhlak mulia, serta menjauhi perbuatan-perbuatan dosa dan keji. Dan mazhab fiqihinya dinamakan Mazhab Hanafi.

Ayahnya (Tsabit) berasal dari keturunan Persia sedangkan kakeknya (Zutha) berasal dari Kabul, Afganistan. Ketika Tsabit masih didalam kandungan, ia dibawa ke Kufah, kemudian menetap sampai Abu Hanifah lahir. Ketika Zutha bersama anaknya Tsabit berkunjung kepada Ali bin Abi Thalib mendo'akan agar kelak keturunan Tsabit menjadi orang-orang yang utama di zamannya, dan doa itu

---

<sup>15</sup> Abdul Aziz As Syinawi, *Biografi Empat Mazhab*,(beirut; publishing, 2000), hlm 21

pun terkabul dengan kehadiran Imam hanafi, namun tak lama kemudian ayahnya wafat. Abu Hanifah tumbuh dan dibesarkan di kota Kufah. Di kota inilah ia mulai belajar dan menimba banyak ilmu. Ia pun pernah melakukan perjalanan ke Basrah, Makkah dan Madinah dalam rangka mengembangkan wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan yang telah ia peroleh.

### **Memulai Belajar**

Sebagaimana kebiasaan orang-orang shaleh lainnya, Abu Hanifah juga telah menghafal Alquran sedari kecil. Di masa remaja, Imam Abu Hanifah Nu'man bin Tsabit mulai menekuni belajar agama dari ulama-ulama terkemuka di Kota Kufah. Ia sempat berjumpa dengan sembilan atau sepuluh orang sahabat Nabi semisal Anas bin Malik, Sahl bin Sa'd, Jabir bin Abdullah, dll.<sup>16</sup>

Saat berusia 16 tahun, Abu Hanifah pergi dari Kufah menuju Mekah untuk menunaikan ibadah haji dan berziarah ke kota Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, Madinah al-Munawwaroh. Dalam perjalanan ini, ia berguru kepada tokoh tabi'in, Atha bin Abi Rabah, yang merupakan ulama terbaik di kota Mekah. Jumlah guru Imam Abu Hanifah adalah sebanyak 4000 orang guru. Di antaranya 7 orang dari sahabat Nabi, 93 orang dari kalangan tabi'in, dan sisanya dari kalangan tabi' at-tabi'in. Jumlah guru yang demikian banyak tidaklah membuat kita heran karena beliau banyak menempuh perjalanan dan berkunjung ke berbagai kota demi memperoleh ilmu agama. Beliau menunaikan haji sebanyak 55 kali, pada musim haji para ulama berkumpul di Masjidil Haram menunaikan haji atau untuk berdakwah kepada kaum muslimin yang datang dari berbagai penjuru negeri.

---

<sup>16</sup> ibid hlm 22



Guru-guru yang pernah beliau temui antara lain adalah : {“ Hammad bin Abu Sulaiman Al-Asy’ari (W. : [120 H/ 738 M]) faqih kota “Kufah”, ‘Atha’ bin Abi Rabah (W. : [114 H/ 732 M]) faqih kota “Makkah”, ‘Ikrimah’ (W. : [104 H/ 723 M]) maula serta pewaris ilmu Abdullah bin Abbas, Nafi’ (W. : [117 H/ 735 M]) maula dan pewaris ilmu Abdullah bin Umar serta yang lain-lain. Beliau juga pernah belajar kepada ulama’ “Ahlul-Bait” seperti missal : Zaid bin Ali Zainal ‘Abidin (79-122 H/698-740 M), Muhammad Al-Baqir ([57-114 H/ 676-732 M]), Ja’far bin Muhammad Al-Shadiq ([80-148 H/ 699-765 M]) serta Abdullah bin Al-Hasan. Beliau juga pernah berjumpa dengan beberapa sahabat seperti missal : Anas bin Malik ([10 SH-93 H/ 612-712 M]), Abdullah bin Abi Aufa ([w. 85 H/ 704 M]) di kota Kufah, Sahal bin Sa’ad Al-Sa’idi ([8 SH-88 H/ 614-697 M]) di kota Madinah serta bertemu dengan Abu Al-Thufail Amir bin Watsilah (W. : [110 H/729 M]) di kota Makkah.

### **Mazhab Hanafi**

Mazhab yang didirikan oleh Imam Abu Hanifah adalah Mazhab Hanafi yang merupakan salah satu mazhab fiqih dalam dalam islam sunni. Mazhab Hanafi terkenal sebagai mazhab yang paling terbuka kepada ide-ide modern. Mazhab ini diamalkan terutama dikalangan orang-orang Islam Sunni di Mesir, Turki, Tiongkok, anak-benua India, dan sebagian Afrika Barat. Mazhab Hanafi merupakan mazhab terbesar dengan jumlah pengikutnya sebesar 30%, meskipun pelajar Islam di seluruh dunia belajar dan melihat pendapatnya mengenai amalan-amalan yang diajarkan agama Islam.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Abdul Aziz As Syinawi, *Biografi Empat Mazhab*,(beirut; publishing, 2000), hlm 33

Sejak pertama muncul, mazhab ini telah tersebar luas dan begitu sangat berpengaruh di Negara Iraq. Mazhab Hanafiy ialah mazhab rasmi Dawlah `Usmaniyyah, dan masih berpengaruh di negara-negara bekas jajahan Dawlah `Usmaniyyah seperti Negara Syria, Mesir, Bosnia, Lubnan, dan Negara Turki.